
Dampak Sosial-Ekonomi Budidaya Perikanan Karamba terhadap Komunitas**Peternak Ikan Karamba di Danau Poso****Toyip^{*1}, Abdi Sakti Walenta², Yulian Rinawaty Taaha³**¹⁻³Universitas Kristen Tentena*email: th.amazon36@gmail.com**ABSTRACT**

The floating net cage aquaculture in Lake Poso has significant social-economic impacts on the local fish farming community's welfare. This study aims to explore the potential and challenges of developing this sector. Economically, floating net cage farming increases income and creates new job opportunities for the local community. However, challenges arise from the declining interest of the younger generation in the aquaculture sector. Environmentally, the sustainability of aquaculture depends on the management of resources through eco-friendly practices, incorporating blue economy principles and local wisdom. This study proposes strategies to enhance youth involvement, adopt eco-friendly technologies, and strengthen ecosystem-based management to ensure the sustainability of floating net cage aquaculture in Lake Poso.

Keywords : Community Empowerment, Floating Net Cage Aquaculture, Poso Lake, Local Wisdom

ABSTRAK

Budidaya perikanan karamba di Danau Poso memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi komunitas peternak ikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan sektor ini. Secara ekonomi, budidaya karamba meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal. Namun, tantangan muncul terkait rendahnya minat generasi muda dalam sektor perikanan. Dari sisi lingkungan, keberlanjutan budidaya bergantung pada pengelolaan sumber daya yang ramah lingkungan, dengan penerapan prinsip ekonomi biru dan kearifan lokal. Penelitian ini mengusulkan strategi untuk meningkatkan keterlibatan generasi muda, adopsi teknologi ramah lingkungan, dan penguatan pengelolaan berbasis ekosistem untuk mendukung keberlanjutan budidaya perikanan karamba di Danau Poso.

Kata kunci : Budidaya Karamba, Danau Poso, Kearifan Lokal, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Budidaya perikanan, khususnya melalui sistem karamba jaring apung, telah menjadi salah satu sektor penting dalam mendukung perekonomian masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia. Sebagai negara kepulauan dengan sumber daya air yang melimpah, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor perikanan yang tidak hanya meningkatkan produksi pangan, tetapi juga memberikan dampak sosial-ekonomi yang signifikan bagi komunitas lokal. Dalam konteks ini, budidaya perikanan karamba di Danau Poso menjadi fokus penelitian karena perannya dalam mendorong kesejahteraan masyarakat setempat, sekaligus menghadapi tantangan dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Secara umum, budidaya perikanan memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian oleh Setiawan et al. (2021), yang mengeksplorasi pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan keramba jaring apung di Desa Banaran, Klaten. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan budidaya ikan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat

melalui peningkatan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja (Setiawan et al., 2021). Temuan serupa juga diungkapkan oleh Ruslaini et al. (2024), yang menyoroti bahwa penerapan strategi yang tepat dalam budidaya ikan bandeng dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan berkontribusi pada pengembangan sektor perikanan secara keseluruhan (Ruslaini et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa budidaya perikanan, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal.

Namun, di sisi lain, budidaya perikanan juga menghadapi tantangan sosial, seperti penurunan minat generasi muda untuk terlibat dalam sektor ini. Purnamasari et al. (2024) menemukan bahwa persepsi negatif pemuda terhadap pekerjaan di sektor perikanan budidaya, yang sering dianggap kurang menjanjikan, menyebabkan hilangnya pengetahuan dan keterampilan di kalangan komunitas (Purnamasari et al., 2024). Fenomena ini relevan dalam konteks Danau Poso, di mana keberlanjutan budidaya karamba bergantung pada keterlibatan generasi muda sebagai penerus kegiatan ekonomi ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana budidaya karamba dapat dioptimalkan untuk tetap menarik bagi generasi muda sambil memberikan manfaat ekonomi yang nyata.

Dari perspektif ekonomi, adopsi teknologi dan inovasi dalam budidaya perikanan memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Hadie et al. (2018) menunjukkan bahwa strategi produksi yang tepat pada budidaya ikan nila dapat meningkatkan pendapatan peternak dan memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi perikanan nasional (Hadie et al., 2018). Selain itu, Yulisti et al. (2019) menekankan bahwa penerapan standar organik dalam budidaya perikanan dapat meningkatkan kinerja bisnis, meskipun tantangan lingkungan tetap menjadi faktor yang perlu diperhatikan (Yulisti et al., 2019). Dalam konteks Danau Poso, penerapan teknologi dan pengelolaan yang berkelanjutan dapat menjadi kunci untuk memaksimalkan dampak ekonomi sekaligus menjaga kelestarian ekosistem danau.

Aspek keberlanjutan juga menjadi fokus penting dalam pengembangan budidaya perikanan. Pendekatan ekonomi biru, seperti yang dijelaskan oleh Aprilia dan Mulyanie (2023), menawarkan kerangka kerja untuk mengelola sumber daya perikanan secara berkelanjutan, sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) poin 14 tentang kehidupan di bawah air (Aprilia & Mulyanie, 2023). Pendekatan ini relevan untuk Danau Poso, di mana pengelolaan berbasis ekosistem dapat mendukung keseimbangan antara eksploitasi sumber daya dan pelestarian lingkungan. Selain itu, Prianto et al. (2024) menyoroti pentingnya kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya perikanan, seperti sistem lubuk larangan, yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan dan distribusi hasil (Prianto et al., 2024). Pendekatan ini dapat diadaptasi untuk memperkuat kemandirian komunitas peternak ikan karamba di Danau Poso.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak sosial-ekonomi budidaya perikanan karamba terhadap komunitas peternak ikan di Danau Poso melalui pendekatan *library research*. Dengan mengintegrasikan berbagai perspektif dari literatur yang relevan, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana budidaya karamba dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengatasi tantangan sosial seperti rendahnya minat generasi muda, dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Fokus pada Danau Poso dipilih karena karakteristik uniknya sebagai danau besar di Sulawesi Tengah yang memiliki potensi besar untuk budidaya perikanan, namun juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan sumber daya dan pemberdayaan masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* (studi kepustakaan) untuk mengkaji dampak sosial-ekonomi budidaya perikanan karamba

terhadap komunitas peternak ikan di Danau Poso. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap data sekunder yang bersumber dari literatur ilmiah, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena sosial-ekonomi yang diteliti. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen akademik lainnya yang terkait dengan budidaya perikanan, dampak sosial-ekonomi, dan pengelolaan sumber daya perikanan. Sumber data utama mencakup jurnal-jurnal seperti **Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Jurnal Perikanan dan Kelautan, Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, serta Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia**. Selain itu, literatur yang membahas konsep ekonomi biru, keberlanjutan, dan kearifan lokal juga digunakan untuk memperkaya analisis, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Aprilia dan Mulyanie (2023) dan Prianto et al. (2024). Sumber data dipilih berdasarkan relevansi dengan topik, kredibilitas publikasi, dan tahun penerbitan yang mencerminkan informasi terkini (2018–2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui proses sistematis yang meliputi :

1. Identifikasi Literatur : Pencarian literatur dilakukan menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan repositori jurnal nasional. Kata kunci yang digunakan meliputi “budidaya perikanan karamba”, “dampak sosial-ekonomi perikanan”, “pemberdayaan masyarakat”, “Danau Poso”, dan “ekonomi biru”.
2. Seleksi Literatur : Literatur yang relevan diseleksi berdasarkan kriteria, yaitu: (a) relevansi dengan dampak sosial-ekonomi budidaya perikanan, (b) fokus pada komunitas lokal atau konteks serupa dengan Danau Poso, (c) diterbitkan dalam kurun waktu 2018–2024, dan (d) memiliki metodologi penelitian yang jelas. Contohnya, penelitian oleh Setiawan et al. (2021) dan Ruslaini et al. (2024) dipilih karena relevansinya dengan pemberdayaan masyarakat dan budidaya ikan.
3. Pengumpulan Data : Data dari literatur yang lolos seleksi diorganisasi berdasarkan tema utama, seperti peningkatan pendapatan, pemberdayaan masyarakat, tantangan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Informasi yang relevan diekstraksi dan dicatat untuk analisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deduktif, di mana data sekunder dianalisis berdasarkan kerangka teoretis yang telah ditetapkan, yaitu dampak sosial-ekonomi budidaya perikanan karamba. Proses analisis meliputi :

1. Klasifikasi Data : Data dari literatur dikelompokkan ke dalam kategori tematik, seperti dampak ekonomi (peningkatan pendapatan, lapangan kerja), dampak sosial (partisipasi pemuda, pemberdayaan masyarakat), dan keberlanjutan lingkungan (pengelolaan ekosistem, ekonomi biru).
2. Sintesis Literatur : Data dari berbagai sumber disintesis untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan dalam temuan. Misalnya, temuan Setiawan et al. (2021) tentang pemberdayaan masyarakat melalui karamba jaring apung dibandingkan dengan pendekatan kearifan lokal oleh Prianto et al. (2024).
3. Interpretasi : Data yang telah disintesis diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana budidaya karamba memengaruhi

kesejahteraan sosial-ekonomi komunitas di Danau Poso, dengan mempertimbangkan tantangan seperti penurunan minat pemuda (Purnamasari et al., 2024) dan kebutuhan akan pengelolaan berkelanjutan (Aprilia & Mulyanie, 2023).

4. Penyusunan Argumen : Hasil analisis dirangkum dalam narasi yang logis dan koheren, yang menghubungkan temuan literatur dengan konteks spesifik Danau Poso, untuk mendukung argumen mengenai potensi dan tantangan budidaya karamba.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai literatur untuk memverifikasi konsistensi dan kredibilitas informasi. Literatur yang digunakan berasal dari jurnal terindeks dan publikasi akademik yang telah melalui proses peer review, seperti yang diterbitkan oleh Hadie et al. (2018) dan Yulisti et al. (2019). Selain itu, penelitian memastikan bahwa sumber data yang digunakan relevan dengan konteks budidaya perikanan di Indonesia, khususnya dalam pengelolaan sumber daya air tawar seperti Danau Poso.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan dengan pendekatan *library research*, budidaya perikanan karamba di Danau Poso menunjukkan dampak sosial-ekonomi yang signifikan bagi komunitas peternak ikan, meskipun diiringi oleh sejumlah tantangan. Studi ini mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber untuk memahami bagaimana budidaya karamba memengaruhi kesejahteraan masyarakat, keterlibatan komunitas, dan keberlanjutan lingkungan, dengan fokus pada konteks Danau Poso.

Dampak Ekonomi

Budidaya perikanan karamba memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Setiawan et al. (2021) menemukan bahwa pembuatan keramba jaring apung di Desa Banaran, Klaten, berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan melalui penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan rumah tangga (Setiawan et al., 2021). Dalam konteks Danau Poso, temuan serupa dapat diasumsikan karena karakteristik budidaya karamba yang memungkinkan produksi ikan dalam jumlah besar dengan biaya operasional relatif rendah. Ruslaini et al. (2024) juga menegaskan bahwa budidaya ikan bandeng dengan strategi yang tepat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendukung perkembangan sektor perikanan (Ruslaini et al., 2024). Selain itu, Hadie et al. (2018) menyoroti bahwa penerapan teknik budidaya yang efisien, seperti pada ikan nila, dapat meningkatkan daya saing ekonomi peternak, yang relevan untuk diterapkan di Danau Poso (Hadie et al., 2018). Dengan demikian, budidaya karamba di Danau Poso berpotensi menjadi sumber pendapatan yang stabil bagi komunitas lokal, terutama jika didukung oleh pelatihan teknis dan akses pasar yang memadai.

Dampak Sosial

Secara sosial, budidaya karamba mendorong pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam pengelolaan sumber daya perikanan. Yuslina (2020) menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam budidaya perikanan dapat memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan kesejahteraan komunitas (Yuslina, 2020). Di Danau Poso, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan karamba dapat memperkuat rasa

kepemilikan terhadap sumber daya danau, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan kegiatan budidaya. Namun, tantangan sosial juga muncul, terutama terkait rendahnya minat generasi muda untuk terlibat dalam sektor perikanan. Purnamasari et al. (2024) menemukan bahwa persepsi negatif pemuda terhadap pekerjaan di sektor perikanan budidaya menyebabkan hilangnya pengetahuan dan keterampilan tradisional (Purnamasari et al., 2024). Fenomena ini menjadi perhatian di Danau Poso, di mana keberlanjutan budidaya karamba bergantung pada regenerasi tenaga kerja. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan seperti pelatihan dan promosi nilai ekonomi budidaya perlu diterapkan untuk menarik minat pemuda.

Keberlanjutan Lingkungan

Aspek keberlanjutan lingkungan menjadi faktor kunci dalam memastikan dampak positif jangka panjang dari budidaya karamba. Aprilia dan Mulyanie (2023) menekankan pentingnya konsep ekonomi biru, yang berfokus pada pengelolaan sumber daya perikanan secara berkelanjutan untuk mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) poin 14 (Aprilia & Mulyanie, 2023). Dalam konteks Danau Poso, penerapan prinsip ekonomi biru dapat membantu menjaga kesehatan ekosistem danau sambil memaksimalkan manfaat ekonomi. Selain itu, Prianto et al. (2024) menyoroti peran kearifan lokal, seperti sistem lubuk larangan, dalam pengelolaan sumber daya perikanan berbasis ekosistem (Prianto et al., 2024). Pendekatan ini dapat diadopsi di Danau Poso untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya secara kolektif, sehingga mendukung keberlanjutan lingkungan. Yulisti et al. (2019) juga menunjukkan bahwa penerapan standar organik dalam budidaya perikanan dapat meningkatkan kinerja bisnis sambil mengurangi dampak lingkungan, meskipun tantangan seperti polusi air dari limbah karamba tetap perlu diperhatikan (Yulisti et al., 2019).

Tantangan dan Peluang

Meskipun budidaya karamba menawarkan peluang ekonomi dan sosial, tantangan seperti pengelolaan limbah, konflik penggunaan sumber daya, dan rendahnya adopsi teknologi modern perlu diatasi. Hidayati dan Firmansyah (2022) menekankan pentingnya model pengelolaan yang inklusif untuk mencapai keberlanjutan ekonomi dan sosial (Hidayati & Firmansyah, 2022). Di Danau Poso, peluang untuk mengatasi tantangan ini dapat ditemukan melalui pengenalan teknologi ramah lingkungan dan pelatihan bagi peternak. Triyani (2023) juga menyarankan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan berkelanjutan dapat membangun ketahanan terhadap tantangan sosial-ekonomi (Triyani, 2023).

Secara keseluruhan, budidaya perikanan karamba di Danau Poso memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial komunitas peternak, termasuk peningkatan pendapatan dan pemberdayaan masyarakat. Namun, keberlanjutan kegiatan ini bergantung pada pengelolaan lingkungan yang baik, keterlibatan generasi muda, dan adopsi teknologi yang efisien. Dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis ekosistem dan kearifan lokal, budidaya karamba di Danau Poso dapat menjadi model pengembangan perikanan yang berkelanjutan dan inklusif.

Temuan Penelitian

Analisis literatur mengenai dampak sosial-ekonomi budidaya perikanan karamba di Danau Poso menghasilkan sejumlah temuan penting yang mencakup aspek ekonomi, sosial,

dan keberlanjutan lingkungan. Tabel berikut merangkum temuan utama dari studi-studi yang relevan, yang menjadi dasar untuk memahami potensi dan tantangan budidaya karamba dalam konteks komunitas peternak ikan di Danau Poso.

Tabel 1. Temuan Penelitian

Aspek	Temuan Utama	Sumber
Ekonomi	Budidaya karamba meningkatkan pendapatan masyarakat dan menyediakan lapangan kerja baru melalui produksi ikan yang efisien.	Setiawan et al. (2021); Ruslaini et al. (2024); Hadie et al. (2018)
	Penerapan lokal budidaya yang efisien meningkatkan daya saing ekonomi peternak dan mendukung pertumbuhan lokal perikanan.	Hadie et al. (2018); Ruslaini et al. (2024)
Sosial	Partisipasi aktif masyarakat dalam budidaya karamba memperkuat kohesi sosial dan rasa kepemilikan terhadap sumber daya lokal.	Yuslina (2020); Hidayati & Firmansyah (2022)
	Rendahnya minat pemuda terhadap lokal perikanan menyebabkan hilangnya pengetahuan dan keterampilan tradisional.	Purnamasari et al. (2024)
Keberlanjutan Lingkungan	Konsep ekonomi biru mendukung pengelolaan sumber daya perikanan secara berkelanjutan, sejalan dengan SDGs poin 14.	Aprilia & Mulyanie (2023)
	Kearifan lokal, seperti lokal lubuk larangan, dapat diadopsi untuk pengelolaan ekosistem yang melibatkan masyarakat.	Prianto et al. (2024)
	Penerapan standar lokal meningkatkan kinerja bisnis, tetapi tantangan lingkungan seperti limbah karamba perlu diperhatikan.	Yulisti et al. (2019)
Tantangan dan Peluang	Pengelolaan inklusif dan adopsi teknologi ramah lingkungan diperlukan untuk mengatasi tantangan seperti polusi dan konflik sumber daya.	Hidayati & Firmansyah (2022); Triyani (2023)

Sumber: Data diolah dari literatur yang relevan, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa budidaya perikanan karamba di Danau Poso memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial komunitas peternak, namun juga menghadapi tantangan seperti rendahnya minat generasi muda dan dampak lingkungan. Dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis ekosistem, kearifan lokal, dan teknologi modern, budidaya karamba dapat dioptimalkan untuk mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Pembahasan

Budidaya perikanan karamba di Danau Poso menunjukkan potensi besar sebagai pendorong kesejahteraan sosial-ekonomi, namun juga menghadapi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan. Berdasarkan temuan literatur, budidaya karamba berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja, sebagaimana diungkapkan oleh Setiawan et al. (2021) dan Ruslaini et al. (2024). Peningkatan ekonomi ini terjadi karena karamba memungkinkan produksi ikan yang efisien, yang mendukung stabilitas finansial peternak. Namun, keberhasilan ekonomi ini bergantung pada adopsi teknologi dan strategi produksi yang tepat, seperti yang ditekankan oleh Hadie et al. (2018), yang menyoroti pentingnya teknik budidaya modern untuk meningkatkan daya saing.

Dari aspek sosial, budidaya karamba memperkuat kohesi komunitas melalui partisipasi aktif masyarakat, seperti yang ditunjukkan oleh Yuslina (2020). Keterlibatan ini menciptakan rasa kepemilikan terhadap sumber daya danau, yang esensial untuk keberlanjutan jangka panjang. Namun, rendahnya minat generasi muda, sebagaimana diidentifikasi oleh Purnamasari et al. (2024), menjadi ancaman terhadap regenerasi tenaga kerja. Hal ini menunjukkan perlunya program pelatihan dan promosi nilai ekonomi budidaya untuk menarik pemuda, sehingga pengetahuan dan keterampilan tradisional tidak hilang.

Keberlanjutan lingkungan menjadi aspek krusial dalam pengelolaan budidaya karamba. Pendekatan ekonomi biru, seperti yang dijelaskan oleh Aprilia dan Mulyanie (2023), menawarkan solusi untuk menjaga kesehatan ekosistem Danau Poso sambil mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kearifan lokal, seperti sistem lubuk larangan yang diuraikan oleh Prianto et al. (2024), dapat diadopsi untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Namun, tantangan lingkungan seperti limbah karamba, sebagaimana diungkapkan oleh Yulisti et al. (2019), memerlukan penerapan standar organik dan teknologi ramah lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif.

Tantangan lain, seperti konflik penggunaan sumber daya dan rendahnya adopsi teknologi, dapat diatasi melalui pengelolaan inklusif dan pemberdayaan masyarakat, seperti yang disarankan oleh Hidayati dan Firmansyah (2022) serta Triyani (2023). Dalam konteks Danau Poso, kolaborasi antara peternak, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi modern dan kearifan lokal. Dengan demikian, budidaya karamba dapat menjadi model pengembangan yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan.

Secara keseluruhan, budidaya karamba di Danau Poso memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, namun keberhasilannya bergantung pada pengelolaan yang holistik. Upaya untuk mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan harus dilakukan secara terpadu untuk memaksimalkan dampak positif bagi komunitas peternak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Budidaya perikanan karamba di Danau Poso memberikan dampak sosial-ekonomi yang signifikan bagi komunitas peternak. Secara ekonomi, sektor ini mampu meningkatkan pendapatan dan menyediakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan kemampuan sistem karamba dalam memproduksi ikan secara efisien dengan biaya yang relatif rendah, yang berpotensi mendorong kesejahteraan masyarakat. Selain itu, teknologi dan teknik budidaya yang efisien, seperti pada ikan nila, dapat meningkatkan daya saing peternak dan memperkuat sektor perikanan.

Namun, dari sisi sosial, meskipun budidaya karamba mendorong pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan sumber daya perikanan, tantangan muncul dalam hal rendahnya minat generasi muda untuk terlibat dalam sektor ini. Persepsi negatif terhadap pekerjaan di sektor perikanan menyebabkan hilangnya pengetahuan dan keterampilan tradisional, yang menjadi ancaman bagi keberlanjutan kegiatan budidaya karamba. Oleh karena itu, regenerasi tenaga kerja sangat bergantung pada upaya untuk menarik minat pemuda.

Aspek keberlanjutan lingkungan juga sangat penting. Penerapan prinsip ekonomi biru dan kearifan lokal, seperti sistem lubuk larangan, dapat berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem Danau Poso. Namun, tantangan lingkungan seperti polusi dari limbah karamba tetap perlu mendapat perhatian. Dengan teknologi ramah lingkungan dan pengelolaan yang berbasis pada ekosistem, potensi dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalisir.

Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan, penelitian ini mengusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Peningkatan Keterlibatan Generasi Muda:** Diperlukan program pelatihan dan promosi yang dapat menarik minat pemuda untuk terlibat dalam budidaya perikanan. Hal ini bisa dilakukan dengan menyoroti potensi keuntungan ekonomi yang dapat diperoleh dan menyediakan pelatihan keterampilan yang relevan.
2. **Adopsi Teknologi Ramah Lingkungan:** Penggunaan teknologi yang lebih efisien dan ramah lingkungan perlu diperkenalkan untuk mengatasi masalah limbah dan polusi dari budidaya karamba. Teknologi tersebut dapat membantu menjaga kelestarian ekosistem Danau Poso dan meningkatkan hasil produksi secara berkelanjutan.
3. **Penguatan Kearifan Lokal:** Memperkuat penerapan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya perikanan bisa menjadi cara efektif untuk mendukung keberlanjutan. Sistem pengelolaan berbasis ekosistem yang melibatkan masyarakat setempat dapat memastikan pengelolaan sumber daya yang adil dan berkelanjutan.
4. **Kolaborasi Stakeholder:** Meningkatkan kolaborasi antara peternak, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung keberlanjutan budidaya perikanan karamba, dengan memperhatikan keseimbangan antara pengelolaan ekonomi dan lingkungan.

Secara keseluruhan, dengan pengelolaan yang baik dan pendekatan yang holistik, budidaya karamba di Danau Poso dapat menjadi sektor yang berkelanjutan, tidak hanya menguntungkan dari segi ekonomi, tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, & Mulyanie, E. (2023). Implementasi konsep blue economy di Indonesia sebagai upaya mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) 14: Life below water. *Jurnal Ilmiah Samudra Akuatika*, 7(2), 40-48. <https://doi.org/10.33059/jisa.v7i2.9116>
- Hadie, L., Kusnendar, E., Priono, B., Dewi, R., & Hadie, W. (2018). Strategi dan kebijakan produksi pada budidaya ikan nila berdaya saing. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 10(2), 75. <https://doi.org/10.15578/jkpi.10.2.2018.75-85>
- Hidayati, S., & Firmansyah, A. (2022). Evaluasi sosial-ekonomi budidaya perikanan berbasis komunitas. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 24(1), 34-45. <https://doi.org/10.31258/jep.24.1.34-45>
- Prianto, E., Jhonnerie, R., Oktorini, Y., & Fauzi, M. (2024). Kearifan lokal masyarakat adat dalam mengelola sumber daya perikanan berbasis ekosistem di Sungai Kampar Provinsi Riau: Studi kasus lubuk larangan. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 16(1), 27. <https://doi.org/10.15578/jkpi.16.1.2024.27-37>
- Purnamasari, I., Saad, M., & Laily, D. (2024). Persepsi pemuda terhadap pekerjaan sektor perikanan budidaya (Studi kasus: Pemuda Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan Jawa Timur). *Mimbar Agribisnis Jurnal Pemikiran Masyarakat*

- Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 10(1), 1351. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i1.13129>
- Ruslaini, R., Balubi, A., Sabilu, K., Piliانا, W., Nurdiana, A., Aslin, L., ... & Mustika, W. (2024). Penyuluhan usaha budidaya ikan bandeng di Desa Tobimeita Kecamatan Motui Kabupaten Konawe Utara. JPM, 3(1), 17-22. <https://doi.org/10.56742/jpm.v3i1.77>
- Setiawan, B., Purwana, Y., Djarwanti, N., Surjandari, N., & Fitri, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa dengan pembuatan keramba jaring apung (KJA) untuk budidaya ikan tawar di Embung Desa Banaran, Klaten. Transformasi Jurnal Pengabdian Masyarakat, 17(2), 287-295. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i2.3532>
- Triyani, R. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya perikanan berkelanjutan. Jurnal Sosiologi dan Pembangunan, 11(1), 77-90. <https://doi.org/10.33448/jsp.v11i1.4599>
- Yuslina, E. (2020). Dampak budidaya perikanan terhadap ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Jurnal Perikanan dan Kelautan, 14(1), 55-68. <https://doi.org/10.15642/jpk.2020.14.1.55-68>
- Yulisti, M., Apriliani, T., Yusuf, R., & Deswati, R. (2019). Faktor penentu adopsi standar organik dan dampaknya terhadap kinerja budidaya udang windu. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 14(1), 73. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v14i1.7700>